

Perolehan Bahasa pada Anak



OLEH PUJANINGSIH

puja@uny.ac.id

Target:



- Mahasiswa akan mampu menjelaskan proses perolehan bahasa pada anak
- Mahasiswa akan mampu menjelaskan hambatan perolehan bahasa pada anak berkebutuhan khusus

Faktor pendukung Perkembangan Bahasa (Miller, 1983 dalam McCormick et al, 2003)



- Neurologi
 - a. Perkembangan kognitif -lateralisasi
 - b. Pemrosesan informasi (atensi, deskriminasi, memori)
 - c. Syaraf otot motorik (kontrol neuromomuscular)
 - d. Perkembangan sosio-emosional
- Kondisi Fisik
 - a. Kepekaan sensori (auditori, visual, olfactory, gustatory)
 - b. Otot di rongga mulut
 - c. Mekanisme transmisi wicara
- Lingkungan
 - a. Variabel sosio-budaya (level socio ekonomik, budaya)
 - b. Pengalaman (interaksi anak-pengasuh, input linguistic, respon)
 - c. Lingkungan (ketersediaan mainan, gambar, benda manipulatif)

prelinguistic development



Usia	Perkembangan bahasa awal
0-1 bulan	Respons bayi saat mendengar suara dengan melebarkan mata atau perubahan irama pernafasan atau kecepatan menghisap susu
2-3 bulan	Memperhatikan orang berbicara, perbedaan tangisan
4-5 bulan	mencari sumber suara, mengoceh
6-7 bulan	menikmati permainan seperti “ciluk ba”, babling (mama,mimi)
9 bulan	Ekspresi interaksi sosial

phonological development

- mengikuti urutan bunyi,
- memproduksi suara dan
- mengkombinasikan keduanya sehingga menjadi suatu kata atau frasa yang dapat dipahami.
- Kata-kata pertama yang diucapkan oleh bayi terbatas pada bunyi-bunyi tertentu yang dapat dengan mudah diucapkan (pengulangan suku kata, missal : mama, mimi, bobo')
- *“ maturation of the vocal tract and the child’s active problem-solving efforts are largely responsible, since children’s phonological errors are very resistant to adult correction (Berk, L. 2003)*

Phonological disorders



- gg. Fonologi dialami oleh **anak dengan masalah artikulasi** yang menampakkan tampilan berikut:
 - a. Kematangan yang terlambat dalam kesiapan memproduksi wicara
 - b. Tidak efisien dalam memproduksi wicara yang terkait dengan ingatan jangka pendek
 - c. Kepekaan fonologi yang kurang (gerber, 1993 dalam McMormick et al, 2003)

Perolehan Bahasa



Tahap Perkembangan Bahasa	ATN	ATR	ATG	
<i>prelinguistic development</i>		Usia 6 bln tidak mampu meniru	lambat	
<i>phonological development</i>			lambat	
<i>semantic development</i>			lambat	
<i>grammatical development</i>			lambat	
<i>pragmatic development</i>			lambat	

Perkembangan semantic



- Diawali anak usia 3-4 bulan mulai mengkategorikan obyek → memberikan label pada kategori tsb.
- Pemahaman kata dimulai sejak pertengahan tahun pertama dan rata-rata bayi mengucapkan kata pertama pada umur 12 bulan.
- Pemahaman ini dicapai lebih dahulu sebelum pengucapan karena bayi memahami makna kata terlebih dahulu kemudian menyimpannya sebagai memori dan pada perkembangan selanjutnya ketika ia akan dapat mengatakan sesuatu dengan melakukan *recalling* pada kosa-kata yang telah ia peroleh.
- (growt spurt) yang berlangsung antara umur 18 – 24 bulan.

Perkembangan Semantic



- 2-3 tahun (30 -50 kata)
- 6 tahun (8000 – 14.000 kata . Carrey, 1978)

Peningkatan perolehan semantic (Mc.Devitt. TM & Ormrod, JE. 2010):

1. Berbicara dengan anak secara rutin
2. Beri definisi
3. Memberikan contoh
4. Memberikan perbaikan saat anak mengucapkan kesalahan
5. Dorong anak untuk membaca sebanyak mungkin

Kesulitan Semantic



- Kesulitan ini dialami ketika anak/orang dewasa kesulitan menemukan kata yang sesuai dengan situasi, stimulus, percakapan, konteks kalimat (Gerber, 1993).
- Test pemahaman kata pada anak tsb menunjukkan penguasaan kata yang terbatas, literal dan konkret (Gerber, 1993).
- Tampilan anak dengan kesulitan semantic: (Miller, 1983 dalam McMormick et al, 2003)
 1. Terbatas dalam penguasaan kata
 2. Kesulitan dalam memahami makna kata yang beragam
 3. Penggunaan yang berlebihan pada kata (sesuatu, ini, itu)
 4. Kesulitan dalam penggunaan kata sambung (tetapi, melainkan, daripada dll)

urutan penguasaan kata pada anak (Nelson. 1973. dalam Laura E.Berk. 2003)

Jenis kata	keterangan	contoh
Kata benda	Kata yang mengacu pada sesuatu 'benda'	Buku, gelas, burung, permen, batu, bola, dll
Kata kerja	Kata yang menunjukkan permintaan, ekspresi perhatian,	Da..da (selamat tinggal), lagi, mau, pipis
Kata sifat	Kata yang menunjuk pada kualitas benda atau peristiwa	Bagus, besar, kotor, panas, pahit, uh...oh..., merah, dingin
Kata-kata sosial	Kata yang menunjuk ekspresi emosi dan hubungan social	Ya, bukan, tidak, tolong..
Kata fungsi	Kata yang merupakan bagian dari tatanan bahasa	Apa, siapa, untuk , adalah.

Perkembangan Sintaksis

Sintaksis meliputi frasa, klausa dan kalimat.

Frasa merupakan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan dengan makna tertentu.

Agent - action	“andiukul”
Action - object	“mintakue”
Agent - Object	“Bumobil”, artinya : ibu, dekatkan mobil itu
Action - location	“bapakkeluar”
Possessor - possession	“mainanku”
Attribution - entity	“anjingkecil”
Notice – noticed object	“nenek..” (sapaan)
recurrence	“minumlagi”

Kesulitan Sintaksis



- Anak dengan kesulitan sintaksis mengalami kesulitan dalam urutan kata dan struktur kata. Penggunaan kata lebih pendek, sederhana dan sedikit menggunakan kata sambung
- Anak sering melakukan omisi, reversal, substitusi dan pengulangan kalimat, kesulitan melengkapi kalimat (Synder & Downey, 1991 dalam McMormick)

Perkembangan pragmatic



- Pragmatic berkenaan dengan cara menggunakan bahasa dalam situasi social yang sesuai.
- Seseorang akan mengubah cara bicaranya sesuai dengan orang yang di ajak bicara, tujuan pembicaraan, situasi pembicaraan dan lain-lain.
- Kesempatan berbicara dengan orang lain di sekolah, rumah, lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.

Kesulitan Pragmatik (McMormick et al, 2003)



- Banyak anak dengan kebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan ketrampilan komunikasi yang lemah. Mereka tampak mempunyai kesulitan dalam:
 - a. Membuat kontak mata
 - b. Seberapa dekat berdiri dengan lawan bicara
 - c. Meminta penjelasan ulang
 - d. Memaknai permintaan langsung maupun tidak langsung
 - e. Bagaimana menyajikan topik pembicaraan

Bagaimana dengan Mereka?

Anak dengan gangguan penglihatan mempunyai keterbatasan;

- Suara yang didengar apabila tidak ada hubungannya dengan hal yang berarti dan di mengerti maka tidak memberikan informasi apa-apa.
- Pendengaran memberi petunjuk tentang arah dan jarak suatu objek yang bersuara, tetapi tidak membantu memperoleh gambaran yang konkrit.
- Penciuman dapat memberikan petunjuk tentang arah objek yang berbau tetapi juga tidak memberikan gambaran konkrit objek tersebut.
- Keterbatasan dalam indera-indera dalam menangkap informasi di atas menyebabkan

gangguan berbahasa pada ATG



ATG mengalami kesulitan pemahaman bahasa (Lily Sidarto, 1991) .

Ciri-ciri:

- Penggunaan kalimat lebih pendek dan sederhana dengan bentuk yang lebih primitif dan dapat disertai gangguan artikulasi
 - Penggunaan arti kata yang lebih konkret
 - Penggunaan yang lebih sedikit dari beberapa fungsi semantik seperti keterangan tempat, waktu.
- Perbedaan linguistik antara anak tunagrahita dan anak normal adalah kuantitatif bukan kualitatif.

Reviu



- **Jelaskan hambatan perolehan bahasa pada ATG**
- **Jelaskan hambatan perolehan bahasa pada ATR**
- **Jelaskan hambatan perolehan bahasa pada ATN**

TUGAS



- Translate (kelompok 1-4 much more than words hal 10,11, 18, 19, kelompok 5-7 translate speech, language and communication development)
- Observasi 1 anak berkebutuhan khusus dan cermati permasalahan bahasa yang dialami oleh anak itu berdasarkan tahap perkembangan bahasa